

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran mandiri dalam proses belajar terompet pada mata kuliah IPW I di Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI dibangun oleh pemahaman bahwa hasil akhir yang dicapai merupakan dampak dari proses yang ditempuh. Mahasiswa menjadi lebih menghargai waktu, memanfaatkan setiap kesempatan yang ada untuk melakukan praktik-praktik mandiri.

Implementasi pembelajaran mandiri dalam mata kuliah IPW I (terompet) menunjukkan bahwa, (1) perkembangan kemampuan mahasiswa tidak hanya dalam hal keterampilannya saja melainkan mahasiswa dapat mengungkapkan pemikiran kritisnya untuk mengeksplorasi bagaimana teknik-teknik dibangun dalam rangka mengembangkan sensitivitas musikal, (2) kegiatan ini dapat memberikan ruang kepada mahasiswa untuk menentukan bagaimana mengoptimalkan potensi yang mereka miliki dalam mengungkapkan gagasan-gagasan musik melalui instrumen terompet, (3) melalui diskusi dan penilaian yang dilakukan bersama-sama antara pengajar dan mahasiswa di setiap pertemuan dapat membangun motivasi dalam diri mahasiswa untuk rutin melakukan praktik-praktik mandiri di luar jam pertemuan, (4) mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan selain musik yaitu kemampuan dalam membuat keputusan untuk melakukan praktik-praktik mandiri dengan lebih terfokus pada setiap materi dengan lebih spesifik, (5) praktik-praktik mandiri yang

dilakukan mahasiswa dibangun oleh suasana-suasana yang tidak membosankan sehingga mereka sanggup berlama-lama menghabiskan waktu mempraktikkan teknik yang harus dikuasainya.

Implementasi pembelajaran mandiri telah menunjukkan keberhasilan proses belajar keterampilan secara optimal seperti apa yang diharapkan. Hal ini berdasarkan pada hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti sebagai *observer partisipant*, melibatkan diri secara langsung dalam setiap pertemuan. Selama proses berlangsung, peneliti dihadapkan pada kejadian-kejadian menarik diperoleh di lapangan yang tidak diduga sebelumnya. Implementasi pembelajaran mandiri telah membangun pengalaman bagi mahasiswa dalam menentukan tujuan sebagai fokus untuk melakukan praktik-praktik mandiri secara lebih spesifik. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk menilai setiap capaian yang telah diraihinya, kemudian melakukan upaya-upaya untuk meningkatkannya.

Secara umum analisis refleksi dalam setiap siklus telah membantu peneliti dalam memperoleh faktor-faktor yang menjadi kelebihan dan kelemahan dari proses pembelajaran. Adapun faktor-faktor dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Demonstrasi melalui instrumen yang sama.

Walaupun demonstrasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan bantuan media audio-video, yaitu mengapresiasi bagaimana seorang ahli membahas tentang langkah-langkah dalam memainkan terompet, namun demonstrasi dengan alat yang sama secara langsung kepada mahasiswa dapat membangun pengetahuan dan pemahaman secara konkrit. Faktor ini tidak dilakukan oleh pengajar dalam

pembelajaran terompet karena spesialisai pengajar adalah *woodwind*, yang mana antara *woodwind* dengan *brasswind* (terompet) masing-masing memiliki konsep-konsep yang berbeda.

2. Peran aktif mahasiswa.

Pada dasarnya pengajar memiliki kemampuan untuk membangun peran aktif mahasiswa melalui diskusi dan praktik bersama, yang mana diskusi dan praktik bersama dapat menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa. Namun hal tersebut tidak dilakukan dalam jadwal khusus, sehingga kurang memberi dampak dalam penguatan pemahaman mahasiswa.

3. Menyesuaikan materi terhadap kemampuan mahasiswa.

Pengajar mempercayai bahwa setiap mahasiswa pada dasarnya memiliki kemampuan yang berbeda dalam memainkan terompet. Namun hal tersebut tidak diiringi dengan penyesuaian terhadap materi sebagai salah satu strategi yang dilakukan.

4. Melakukan penilaian di setiap pertemuan.

Penilaian dapat dijadikan sebagai alat untuk mengetahui peningkatan-peningkatan kemampuan yang diperoleh mahasiswa. Melalui penilaian yang dilakukan bersama-sama antara pengajar dan mahasiswa dalam setiap pertemuan, dapat dijadikan salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi

mahasiswa. Pengajar telah melakukan penilaian di setiap pertemuan, yang mana penilaian tersebut dilakukan secara lisan.

5. Tugas yang spesifik.

Spesifikasi setiap tugas penting dijelaskan kepada mahasiswa untuk membangun pemahaman mereka terhadap proses yang harus ditempuh. Namun karena spesialisasi pengajar adalah *woodwind*, tugas yang diberikan kepada mahasiswa terompet kurang spesifik, sehingga mahasiswa dihadapkan pada ketidakfokusan dalam melakukan praktik-praktik mandiri di luar jadwal tatap muka.

6. Menumbuhkan kepercayaan kepada mahasiswa.

Setiap individu memiliki pola pikirnya sendiri dalam menentukan proses yang harus mereka lakukan untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi dengan dilandasi kepercayaan diri. Melalui pengalaman konkrit dan penjelasan tentang uraian-uraian dalam mengimplementasikan pembelajaran mandiri secara lebih spesifik, dapat membangun kepercayaan tersebut sehingga berdampak pada kemauan mahasiswa untuk melakukan praktik-praktik mandiri secara rutin.

7. Gaya belajar.

Pada dasarnya setiap mahasiswa memiliki gaya belajarnya masing-masing, namun tidak semua mahasiswa memiliki pemahaman tentang hal itu. Berkaitan

dengan hal tersebut, maka pengajar memiliki peran untuk membimbing mahasiswa pada bagaimana mahasiswa memahami gaya belajarnya dalam rangka mengembangkan kemampuannya.

Adapun dicapainya keberhasilan implementasi ini tidak terlepas dari, (1) tersedianya sarana yang memadai untuk keperluan pembelajaran, (2) kerjasama antara peneliti dan pengajar untuk bagaimana membangun motivasi mahasiswa, (3) potensi yang dimiliki mahasiswa dalam mengembangkan minat dan kemampuannya.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian tindakan dalam proses belajar terompet pada mata kuliah IPW I ini masih terdapat banyak kelemahan yang perlu ditindaklanjuti oleh calon peneliti lain. Maka dari itu, peneliti bermaksud menyampaikan rekomendasi sebagai saran membangun kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan hal ini.

1. Bagi Jurusan

Ditinjau dari segi praktik yang dilakukan pengajar, proses pembelajaran terompet pada mata kuliah IPW di Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI masih perlu dikembangkan. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi pihak jurusan untuk melakukan kegiatan pengayaan guna meningkatkan hasil belajar terompet.

2. Bagi Pengajar

Bagi pengajar, melalui refleksi-refleksi terhadap setiap pelaksanaan pembelajaran, diharapkan dapat lebih meningkatkan keberhasilan dalam mengembangkan potensi mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti berharap, dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, ada tindak lanjut dari peneliti lain untuk menyempurnakan kekurangan sebagai upaya dalam pengembangan ilmu, sehingga proses pembelajaran keterampilan memainkan alat musik khususnya terompet dapat ditingkatkan secara optimal.

4. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Peneliti berharap, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu kekayaan intelektual UPI, dan dijadikan sebagai salah satu sumber referensi untuk pengayaan pelaksanaan pembelajaran keterampilan memainkan alat musik dalam rangka meningkatkan hasil yang telah diperoleh sebelumnya.